Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 21) 2025, Page: 3192-3203

Implementasi Program *One Day One Perform* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SDN Cangkring 1 Krembung Sidoarjo

Shofwatul Ulya[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[2]Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Shofwatul Ulya, e-mail: 858165842@ecampus.ut.ac.id
Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

Published: May, 2025

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah pondasi yang penting bagi seorang siswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi sejauh mana tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa melalui program one day one perform. Di SDN Cangkring 1 Krembung Sidoarjo telah menerapkan program *one day one perform* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Program ini merupakan kegiatan rutin yang memberi ruang bagi siswa untuk tampil di depan umum dengan berbagai penampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru selaku pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi signifikan dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Sebagaimana tercermin dari kemampuan siswa menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, berkomunikasi, serta menampilkan emosi positif saat tampil. Keberhasilan program ini didikung oleh suasana sekolah yang mendukung, peran aktif guru, serta kesempatan yang diberikan kepada setiap siswa secara bergilir. Dengan demikian, program *one day one perform* merupakan salah satu program edukatif yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa sejak dini.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, *One day one perform,* Partisipasi Aktif

The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri sangat penting bagi setiap pelajar, karena hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan mereka, termasuk proses pergaulan dan pembelajaran. Kepercayaan diri yang tinggi tidak dimiliki oleh seluruh peserta didik, beberapa diantara mereka mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Situasi ini menyebabkan siswa cenderung enggan untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari di kelas. Rasa minder, ketakutan akan kesalahan, dan kekhawatiran yang tidak dihargai sering kali menjadi masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri (Rais, 2022). Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya, ia memerlukan latihan dan pengenmbangan sejak usia dini. Sebagai salah satu aspek penting dari kepribadian, kepercayaan diri terbentuk melelui interaksi yang kita lakukan dengan lingkungan sekitar (Alpian et al., 2020).

SDN Cangkring 1 Krembung adalah salah satu sekolah dasar yang berlokasi di desa Cangkring, kecamatan Krembung, kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini mengutamakan pentingnya kepercayaan diri

siswa, salah satu cara untuk memupuk kepercayaan diri siswa adalah melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pertunjukan dan penampilan. Melalui kegiatan ini, siswa berkesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara didepan publik, memperkuat keyakinan pada diri sendiri, serta mengembangkan daya cipta mereka.

Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk meyakini diri sendiri bahwa kita mampu melakukan perubahan. Selain itu, kepercayaan diri sangat penting dalam diri siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka. Di lingkungan sekolah, kepercayaan diri berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Kepercayaan diri bisa terlihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat di kelas, mengajukan pertanyaan serta secara aktif merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebing mungkin meraih kesuksesan, karena mereka menyakini potensi yang dimiliki. Sebaliknya, siswa yang ragu terhadap kemampuan diri mereka sendiri, dapat menghalangi mereka untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru (Aulia & El-Yunusi, 2025).

Kepercayaan diri adalah pondasi yang penting bagi seorang siswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Dengan memiliki rasa percaya diri siswa dapat berkembang melalui pengalaman dan keterampilan, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang sehat dan mandiri (Novita et al., 2021). Di SDN Cangkring 1 memiliki program *one day one perform* sebagai langkah yang dirancang untuk mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa. Program *one day one perform* merupakan sebuah inisiatif yang melibatkan siswa untuk secara rutin menampilkan kemampuan mereka. Dengan membiasakan diri tampil setiap hari senin, siswa secara bertahap akan membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keahlian mereka dalam berkomunikasi didepan umum. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengatasi rasa takut dan berani menghadapi tantangan.

Program *one day one perform* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keterampilan mereka diberbagai bidang. Seperti, berbicara didepan umum, bernyanyi, menari dan pertunjukan bakat lainnya, dengan melakukan pertunjukan secara teratur, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Program ini diharapkan mengikuti prinsip perlindungan anak dan menciptakan lingkungan pendidik yang ideal (Dewi et al., 2024).

Adapun indikator dari program *one day one perform* diantaranya adalah Siswa memiliki rasa percaya diri, Siswa dapat Mengatasi rasa takut, Siswa memiliki Kemampuan menampilkan bakat, Siswa aktif berpartisipasi. Sedangkan Indikator dari kepercayaan diri adalah Siswa memiliki Kemampuan berpendapat, Siswa Berani mengambil keputusan sendiri, Siswa Berani berkomunikasi, Memiliki Kemampuan menunjukkan emosi yang positif.

Permasalahan yang diuraikan diatas terkait dengan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri saat tampil didepan public dapat meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan serta memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Dengan rasa percaya diri siswa bisa tampil lebih tegas,

memiliki penampilan yang baik, dan mampu mengendalikan emosi dengan lebih baik (Anggun & Kholifatul 2021). Khususnya bagi siswa-siswi SDN Cangkring 1, dengan adanya program *one day one perform*, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri untuk mencapai potensi mereka dan lebih menjadi percaya diri dalam menghadapi tantangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengeumpulkan data, mengklasifikasikannya dalam kategori tertentu, serta menjelaskan dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari wawancara dan percakapan rutin, observasi, dan dokumentasi (Zaini et al., 2023). Berdasarkan pengertian diatas, bahwasanya penelitian kualitatif adalah kegiatan pengumpulan data yang bersifar deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yaitu SDN Cangkring 1, kecamatan Krembung, kabupaten Sidoarjo. Data yang diperoleh menghasilkan data deskriptif dan peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara secara lisan atau tertulis berdasarkan temuan di lapangan data yang diperoleh pada tulisan ini berasal dari observasi terhadap kegiatan program sekolah serta wawancara langsung dengan beberapa guru kelas dan kepala sekolah SDN Cangkring 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang disiapkan lebih aktif dalam partisipasi dan dapat menyerap materi yang mereka peroleh. Dan memiliki dampak positif terhadap keterampilan siswa (Ilham & El-Yunusi, 2022) Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kepercayaan diri dapat memengaruhi perilaku, motivasi, dan kinerja seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap beberapa guru kelas dan kepala sekolah di SDN Cangkring 1 Sidoarjo, program *one day one perform* menunjukkan pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui indikator-indikator kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Siswa Memiliki Kemampuan Berpendapat

   Kemampuan berpendapat adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, pendapat, dan argumen secara efektif dan persuasif. Selama program *One Day One Perform*, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka di depan teman-teman dan guru. Guru yang diwawancarai menekankan bahwa program ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam berpendapat di hadapan publik. Sebelum program ini

berlangsung, banyak siswa yang merasa ragu atau malu untuk berbicara di depan kelas. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka semakin berani untuk mengemukakan pendapat mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program *one day one perform* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga efektif dalam memberikan ruang bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan apa yang mereka pikirkan, yang sebelumnya mereka anggap sulit dilakukan.

Dari kesimpulan diatas, bahwa program *one day one perform* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga efektif dalam memberikan ruang bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan apa yang mereka pikirkan, yang sebelumnya mereka anggap sulit dilakukan. Pendapat merupakan hasil dari proses berpikir seseorang yang diungkapkan melalui kata-kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapat berarti pikiran atau pendirian. Pendapat atau biasa disebut opini merupakan gabungan citra yang terbentuk melalui proses komunikasi (Sudibyo, 2022). Dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa untuk berani mengemukakan pendapat di kelas merupakan aspek krusial dalam menunjang mutu proses pembelajaran. Meski demikian, tidak jarang siswa merasa ragu atau enggan untuk berbicara di hadapan guru maupun teman sekelasnya. Mereka mampu menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang terstruktur, menggunakan logika yang jelas, dan menyampaikan pemikiran mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Berbagai faktor dapat mengurangi keberanian siswa untuk berbicara, seperti takut membuat kesalahan, kurangnya kepercayaan diri, atau lingkungan kelas yang tidak mendukung (Fikri et al., 2024). Dari penjelasan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan keberanian berpendapat agar menciptakan kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

2. Siswa Berani Mengambil Keputusan Sendiri

Mengambil keputusan sendiri adalah kemampuan untuk membuat pilihan atau keputusan tanpa pengaruh atau tekanan dari orang lain. Dalam observasi, banyak siswa yang menunjukkan ketegasan dalam memilih jenis penampilan mereka. Beberapa siswa memilih untuk menampilkan cerita atau puisi yang mereka buat sendiri, sementara yang lain lebih memilih untuk bernyanyi atau melakukan pertunjukan drama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan guru atau teman-teman mereka, tetapi mulai mandiri dalam mengambil keputusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *one day one perform* tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga memotivasi siswa agar dapat mengambil keputusan sendiri tidak bergantung sepenuhnya pada arahan guru.

Dari kesimpulan diatas, bahwa penerapan program *one day one perform* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga mendorong siswa agar dapat mengambil

keputusan sendiri tidak bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Pendidikan yang diberikan sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter bangsa dan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran sebaiknya diarahkan untuk membentuk siswa yang berkarakter tangguh, seperti mandiri, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan sendiri (Saugi et al., 2020). Guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membuat keputusan, yang berari membimbing siswa untuk dapat memilih tindakan yang tepat berdasarkan pertimbangan nilai-nilai moral, norma sosial, serta dampak dari keputusan tersebut terhadap diri sendiri dan orang lain (Majidah & Ahmadi, 2024). Dari penjelasan teori diatas bisa disimpulkan bahwa Program *One Day One Perform* mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan sendiri terkait apa yang akan mereka tampilkan dan tidak bergantung kepada orang lain.

3. Siswa Berani Berkomunikasi

Berkomunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, atau pesan antara dua orang atau lebih melalui berbagai cara seperti berbicara, menulis, atau menggunakan bahasa tubuh. Keberanian siswa untuk berkomunikasi di depan umum menjadi salah satu hal krusial yang diperhatikan dalam program *One Day One Perform*. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta untuk memperkenalkan diri, menjelaskan isi penampilan, dan berbicara dengan audiens. Sebagai contoh, seorang siswa yang tampil dengan cerita pendek berhasil menyapa penonton dengan percaya diri dan menjelaskan makna dari ceritanya. Meskipun ada sedikit kegugupan pada awalnya, siswa tersebut mampu mengatasi rasa takutnya dan berinteraksi dengan audiens dengan penuh semangat. Guru mengungkapkan dalam wawancara bahwa perubahan ini terjadi secara bertahap, terutama karena program ini melibatkan penampilan secara rutin, yang memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka. Dengan dukungan yang diberikan oleh teman-teman dan guru, siswa yang sebelumnya tidak berani berbicara di depan umum kini mampu berbicara dengan lebih terbuka dan lancar, serta berani berinteraksi dengan audiens.

Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, yang dapat dilatih oleh siswa untuk mengatasi hambatan dalam berbicara. Komunikasi merupakan aspek dasar yang mendorong perubahan dalam pembelajaran dan dapat terus ditingkatkan serta dikembangkan sebagai bagian dari keterampilan individu. Oleh karena itu, kegiatan seperti one day one perform yang diadakan oleh sekolah dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Astuti et al., 2024). Komunikasi yang positif dan penuh kepedulian guru dapat memperkuat rasa percaya diri siswa. Memberi apresiasi atas pencapaian siswa adalah strategi efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Guru yang secara konsisten menghargai usaha dan prestasi siswa dengan tulus, akan membantu mereka merasa lebih bangga dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri (Rahayu, 2023). Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa

penerapan program *one day one perform* dapat membantu siswa agar berani berkomunikasi dengan baik

4. Memiliki Kemampuan Menunjukkan Emosi yang Positif

Kemampuan menunjukkan emosi yang positif adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan mengelola emosi seperti bahagia, rasa syukur, cinta, dan antusiasme. Berdasarkan wawancara dan observasi dilingkungan sekolah siswa menunjukkan sikap ramah dan sopan santun tersenyum ketika bertemu tamu maupun guru. Guru mengungkapkan bahwa "siswa merasa lebih termotivasi dan lebih produktif ketika siswa memiliki emosi yang positif" katanya. Berdasarkan data tersebut, mengindikasikan bahwa program *one day one perform* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa melainkan juga menunjukkan dan mengelola emosi.

Dari kesimpulan diatas, bahwasanya program *one day one perform* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta dapat menunjukkan dan mengelola emosi. Rasa percaya diri memegang peran penting bagi siswa supaya sukses. Rasa percaya diri mendorong siswa lebih antusias untuk mengikuti *program one day one perform*. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung mencapai hasil yang baik, sehingga prestasi yang diraih pun lebih maksimal. Hal ini menyatakan bahwa kepercayaan diri menunjukkan emosi dan pikiran yang positif (Ningsih & Warmi, 2021). Percaya diri adalah cara seseorang melihat dirinya secara positif, lingkungan, serta situasi yang dihadapinya. Rasa cemas ketika berbicara di khalayak umum dapat muncul akibat faktor internal, seperti pikiran negatif yang berasal dari pengalaman kurang menyenangkan. Pikiran negatif tersebut dapat memicu emosi negatif juga (Alawiyah et al., 2022). Dari teo Diatas dapat disimpulkan bahwasanya butuh pikiran positif untuk siswa menjadi lebih percaya diri saat melakukan program *one day one perform.*

Tujuan program *one day one perform* adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam berbicara didepan umum. Program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara, berprestasi, dan berkomunikasi efektif. Di SDN Cangkring 1 menemukan temuan empat indikator dalam menerapkan program *one day one perform* yaitu:

1. Siswa Memiliki Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan potensinya untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cangkring 1, tampak bahwa siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti program *One Day One Perform* secara rutin. Pada minggu-minggu awal pelaksanaan, beberapa siswa terlihat malu-malu bahkan menolak tampil. Namun, setelah diberikan pembiasaan serta dorongan dari guru dan teman sebaya, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara atau menampilkan bakatnya di depan umum. Panggung sederhana yang disiapkan oleh sekolah menjadi sarana awal yang cukup efektif dalam mengasah keberanian siswa. Hasil wawancara

dengan salah satu guru kelas, menyatakan bahwa program ini sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa yang semula pemalu. "Anak-anak yang dulu bahkan tidak mau bicara di depan kelas, sekarang sudah bisa menyanyi atau bercerita dengan percaya diri," ujarnya. Guru juga menekankan pentingnya suasana suportif dalam membentuk kepercayaan diri, di mana tidak ada ejekan dan semua penampilan mendapat apresiasi. Secara umum, program ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat ditumbuhkan melalui praktik yang konsisten dan lingkungan yang mendukung. Keberhasilan ini bukan semata-mata hasil dari pelatihan singkat, melainkan dari proses bertahap yang mengajak siswa untuk mencoba, belajar dari pengalaman, dan mendapatkan umpan balik yang membangun. Dengan kepercayaan diri yang meningkat, siswa juga lebih siap menghadapi tantangan dalam aspek pembelajaran lainnya.

Dari kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan diri siswa dapat ditumbuhkan melalui praktik yang konsisten. Percaya diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam melakukan suatu aktivitas atau menampilkan diri di hadapan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, kepercayaan diri dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk merasa yakin dan mantap dalam bertindak (Triningtyas, 2016). Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah umumnya memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri dan ragu akan kemampuan yang dimiliki, sehingga cenderung menutup diri dari lingkungan sosial. Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri akan mempermudah seseorang dalam mengenali potensi dan memahami kelebihan diri. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan potensi dan pencapaian diri secara optimal. Kepercayaan diri juga mencakup kemampuan menerima diri sendiri, termasuk kenyamanan dalam menghadapi kelebihan maupun kekurangannya tanpa terpengaruh oleh penilaian orang lain (Hamama & Kusumaningratri, 2021). Kepercayaan diri pada siswa tercermin melalui berbagai aspek karakteristik yang mencerminkan sikap positif terhadap diri sendiri. Di antaranya adalah keyakinan terhadap kemampuan diri, yang membuat siswa mampu bertindak dengan sungguh-sungguh tanpa keraguan; sikap optimis yang mendorong siswa agar terys bersemangat dan tidak mudah putuas asa dalam mencapai tujuan; serta keberanian dan tanggung jawab, yang ditunjukkan melalui kesanggupan menghadapi ketakutan, menerima risiko, dan mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Selain itu, siswa yang percaya diri juga memiliki kecakapan dalam berbicara, yaitu kemampuan mengolah bahasa secara efektif ketika berkomunikasi, serta kemandirian dalam mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain (Awaliyani & Ummah, 2021). Dalam teori diatas dapat disimpulkan bahwa program *One Day One Perform* di SDN Cangkring 1, kelima aspek tersebut sangat relevan karena kegiatan tampil secara rutin melatih siswa untuk yakin pada dirinya, berani tampil meski gugup, bertanggung jawab atas

peran yang diberikan, mengasah kemampuan komunikasi, serta mendorong mereka menjadi pribadi yang mandiri dalam menyiapkan dan melaksanakan penampilannya.

2. Siswa Dapat Mengatasi Rasa Takut

Mengatasi rasa takut adalah proses untuk menghadapi dan mengelola rasa takut yang mempengaruhi perilaku dan keputusan. Observasi menunjukkan bahwa pada awal program, mayoritas siswa mengalami ketakutan untuk tampil. Rasa takut ini muncul karena kekhawatiran akan penilaian, rasa malu, atau kurangnya pengalaman berbicara di depan publik. Namun, guru memberikan pendekatan yang bersifat terapeutik dengan membiasakan siswa tampil secara informal dan memberi afirmasi positif. Misalnya, siswa hanya diminta untuk menyebutkan nama dan kelasnya terlebih dahulu sebagai tahap awal. Guru kelas juga menyampaikan bahwa mereka tidak memaksa siswa tampil secara langsung, melainkan memberikan pilihan jenis penampilan dan waktu persiapan yang fleksibel. Proses ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak tertekan, sehingga rasa takut dapat diatasi dengan lebih alami. Mereka juga mengintegrasikan program ini dalam kegiatan kelas, seperti diskusi atau presentasi kelompok, untuk memperluas kesempatan siswa berbicara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan program one day one perform tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga dapat mengatasi rasa takut dan Minder

Dari kesimpulan diatas, bahwa penerapan program one day one perform tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga dapat mengatasi rasa takut dan Minder. Rasa takut adalah emosi dasar yang secara alami dialami oleh setiap individu, termasuk anak-anak. Perasaan ini muncul sebagai respons terhadap situasi yang dianggap mengancam atau menimbulkan ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun sosial. rasa takut dapat bersifat antisipatif terhadap hal yang belum terjadi atau sebagai reaksi langsung terhadap bahaya yang sedang dihadapi (Senjaya et al., 2021). Secara psikologis, rasa takut berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri yang telah ada sejak bayi lahir, dan bertujuan untuk menghindarkan seseorang dari potensi bahaya (Senjaya et al., 2021). Meskipun bersifat alami dan memiliki nilai protektif, rasa takut yang berlebihan dapat menghambat perkembangan, terutama dalam konteks berbicara di depan umum atau tampil di hadapan orang lain. oleh karena itu, dalam program *one day one perform* di SDN Cangkring 1, mengatasi rasa takut menjadi salah satu indikator penting. Melalui kegiatan tampil secara rutin, siswa didorong untuk menghadapi ketakutannya secara bertahap dengan dukungan guru dan teman sebaya, sehinga rasa takut yang semula menghambat berubah menjadi dorongan untuk berani mencoba dan berkembang.

3. Siswa Memiliki Kemampuan Menampilkan Bakat

Kemampuan menampilkan bakat adalah kemampuan untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Berdasarkan

observasi, tampak bahwa jenis penampilan sangat beragam, mulai dari pidato, bercerita, menyanyi, bermain alat musik sederhana, hingga menari. Keberagaman ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda, dan program ini berhasil memfasilitasi penyaluran potensi tersebut dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan membangun. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mengakomodasi potensi siswa, tetapi juga memperluas kesempatan belajar melalui pendekatan nonformal yang lebih personal dan menyenangkan. Dengan adanya rutinitas menampilkan bakat, siswa belajar untuk mengenali, mengasah, dan menghargai keunikan yang dimiliki. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi dunia luar yang lebih kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan program *one day one perfo*rm tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga kemampuan dalam menampilkan bakat.

Dari kesimpulan diatas, bahwa penerapan program *one day one perform* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga kemampuan untuk menampilkan bakat. Bakat merupakan kumpulan karakteristik atau kualitas yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang berwujud sebagai potensi kemampuan dalam bidang tertentu. Meskipun bakat bersifat alami, keberhasilannya tidak muncul serta-merta tanpa adanya upaya pengembangan. Bakat perlu diasah melalui Latihan yang intensif, terarah, dan konsisten agar potensi tersebut dapat berkembang menjadi kemampuan nyata yang bermanfaat. Tanpa proses perkembangan yang berkelanjutan, bakat hanya akan menjadi potensi yang tidak menghasilkan kontribusi apa pun bagi individu yang memilikinya (Noraini, 2021). Dalam konteks program *One Day One Perform* di SDN Cangkring 1, program ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengenali sekaligus mengasah bakat mereka dalam berbagai bentuk penampilan seperti menyanyi, menari, bercerita, atau bermain alat musik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya mendapat kesempatan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan bakatnya secara lebih serius dan sistematis, dengan bimbingan dari guru serta dukungan lingkungan yang positif.

4. Siswa Aktif Berpartisipasi

Aktif berpartisipasi adalah kemampuan untuk terlibat secara aktif dan kontributif dalam berbagai kegiatan. Partisipasi aktif siswa dalam program *One Day One Perform* dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan setiap minggunya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa saling mendorong untuk ikut serta, bahkan beberapa siswa secara sukarela meminta jadwal tampil lebih awal. Antusiasme ini didukung dengan pengaturan jadwal tampil yang adil dan bergilir, sehingga tidak ada siswa yang merasa terabaikan. Dalam wawancara dengan salah satu wali kelas, beliau menyampaikan bahwa keaktifan siswa meningkat drastis sejak program ini berjalan. "Anak-anak jadi punya motivasi datang ke sekolah hari Senin karena ingin melihat siapa yang tampil. Bahkan, mereka suka latihan bersama di rumah," katanya. Ini menunjukkan bahwa

program tersebut tidak hanya menciptakan momentum untuk tampil, tetapi juga menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas antarsiswa. Para siswa turut mengungkapkan bahwa aktivitas ini merupakan salah satu momen favorit dalam minggu mereka. Dalam wawancara kelompok, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan teman-temannya karena sering latihan bersama atau saling memberi semangat sebelum tampil. Hal ini memperkuat aspek sosial dan emosional siswa, serta membentuk budaya saling mendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *one day one perform* tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga mendorong siswa aktif berpartisipasi.

Dari kesimpulan diatas, bahwa implementasi program *one day one perform* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga mendorong siswa aktif berpartisipasi. Partisipasi siswa merujuk pada keterlibatan aktif secara mental, emosional, dan fisik selama pembelajaran berlangsung maupun tidak langsung dengan tujuan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Keterlibatan ini mencerminkan dorongan internal siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman nyata, di mana mereka tidak sekedar menyerap informasi, melainkan juga mengaplikasikannya secara aktif (Karnia et al., 2023). Dalam konteks program *One Day One Perform* di SDN Cangkring 1, program ini memberi ruang bagi setiap siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan tampil di depan umum. Siswa tidak sekadar menjadi penonton, melainkan juga terlibat langsung, yang mendorong mereka untuk berani, kreatif, dan bertanggung jawab atas perannya dalam kegiatan tersebut, sehingga menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Program *one day one perform* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kepercayaan diri siswa. Program ini bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam berbagai penampilan, seperti bercerita, membaca puisi, menyanyi, dan lain lain. Untuk mengatasi rasa takut melalui kegiatan rutin yang memberikan kesempatan pada siswa untuk tampil di depan umum, program ini melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mengambil keputusan secara mandiri, dan berkomunikasi dengan lebih terbuka. Selain itu siswa juga mampu mengekspresikan emosi positif selama dan setelah penampilan, yang mencerminkan peningkatan rasa percaya diri. Partisipasi aktif dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang konsisten dan didukung oleh lingkungan yang positif mampu mendorong perkembangan personal siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi program ini layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian strategi pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter dan keberanian tampil di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, D., Nurasmi, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 4*(2), 104-113.

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep Diri dengan Kepercayaan diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 3*(2), 370-383.

Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi *Interpersonal* dan *Intrapersonal* melalui Program Eskul *Public Speaking* di SDIT Al-Wathoniyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2), 6590-6602.

Aulia, I. A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program *English Day* di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 16*(2), 1-17.

Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education, 2*(1), 246-252.

Dewi, A. K., Putri, N. F. A., Pavytha, V. I., Indriani, N., & Hidayatillah, P. R. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik melalui Program *Podcast* di MINU Waru II Sidoarjo. *JGK (Jurnal Guru Kita), 8*(4), 758-768.

Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas VIII C di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Holistik Analisis Nexus, 1*(6), 297-302.

Hamama, S., & Ratri, R. K. (2021). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah, 1*(1), 106-115.

Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode *Role Playing* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4*(2), 121-136.

Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju, 8*(2), 621-628.

Noraini, N. (2021). Studi Tentang Prestasi Anak Rawa yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 85-92.

Novita, L. (2021). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4*(2), 92-96.

Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara, 1*(1), 116-123.

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 12*(1), 40-47.

Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 9-20.

Senjaya, A. A., Ratmini, N. K., & Sirat, N. M. (2021). Hubungan Rasa Takut Anak terhadap Perawatan Gigi dengan Umur dan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Padang Sambian Kelod 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal), 8*(1), 15-21.

Sudibyo, A. (2022). Analisis Kelemahan Berfikir Kritis Siswa SMK Annihayah dalam Berpendapat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education, 1*(3), 50-55.

Triningtyas, D. A. (2013). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3*(1), 1-12.

Ubaidillah, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2022). Strategi Pendidik Melalui Aktivitas Kegemaran dalam Meningkatkan Bakat Minat Siswa di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3*(1), 317-331.

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, dan Adi Susilo. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.